

EVALUASI PROGRAM PAHLAWAN EKONOMI DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI KOTA SURABAYA

Dinda Novitasari Prijadi Putri

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya

dinda.18038@mhs.unesa.ac.id

Indah Prabawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum
Universitas Negeri Surabaya

indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam mengatasi permasalahan kemiskinan, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan program Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dan ibu rumah tangga miskin di Kota Surabaya, namun pada perkembangannya saat ini terdapat pengurangan jumlah anggota yang mengikuti pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pahlawan ekonomi sebagai salah satu Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi masalah kemiskinan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini ialah Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga DP5A Kota Surabaya dan salah satu UMKM anggota program pahlawan ekonomi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Fokus penelitian menggunakan teori evaluasi Dunn yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, serta ketepatan. Teknik analisis data penelitian ini interaktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa program pahlawan ekonomi sudah efektif dan efisien dikarenakan telah sesuai tujuan yaitu menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya dan sumber daya dalam program telah ditangani dan tersedia dengan baik. Pada kriteria kecukupan, program pahlawan ekonomi belum dikatakan cukup dikarenakan ditemui kendala yaitu berkurangnya anggota program dalam pelatihan dikarenakan perubahan kondisi, kurangnya pengetahuan serta pemahaman anggota, serta akses pelatihan yang masih belum optimal. Dalam kriteria pemerataan, sasaran dalam program pahlawan ekonomi sudah dikatakan tepat. Program ini mendapatkan respon baik dari masyarakat yang dibuktikan dengan penambahan anggota program disetiap tahunnya. Pada kriteria ketepatan, program ini dapat dikatakan tepat dikarenakan telah memberi manfaat bagi anggota. Penulis menyarankan agar memaksimalkan peran dari pelaksana program, menyediakan tempat dengan fasilitas *wifi* untuk akses pelatihan, dan memaksimalkan pameran disetiap kecamatan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Pahlawan Ekonomi, Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat, ...*

Abstract

In overcoming the problem of poverty, the Surabaya City Government launched the Economic Hero program. This program focuses on empowering poor women and housewives in the city of Surabaya, but in its current development there is a reduction in the number of members participating in training and mentoring. This study aims for the economic hero program as one of the Surabaya City Government in overcoming the problem of poverty. The research approach uses a qualitative, descriptive type of research. The subject of this research is the Head of Family Economic Empowerment Sector DP5A Family Welfare of Surabaya City and one of the UMKM members of the economic hero program. The research data sources consist of primary data and secondary data. The research focus uses Dunn's evaluation theory, namely effectiveness, efficiency, evaluation, equity, responsiveness, and accuracy. The data analysis technique of this research is interactive. The results of the study explain that the hero program has been effective and efficient because it has been in accordance with its objectives, namely reducing poverty in the city of Surabaya and the resources in the program have been managed properly. On the criteria, the economic victory program has not been said to be adequate due to obstacles, namely the reduction in program members due to changing conditions, lack of knowledge and understanding of members, and access to training that is still not optimal. In the equalization criteria, the targets in the economic hero program have been said to be right. This program has received a good response from the community as evidenced by the addition of program members every year. On. criteria of accuracy, this program can be said to be right because it provides benefits for members. The author suggests maximizing the facilities of program implementers, providing

a place with wifi for training access, and maximizing exhibitions in each sub-district to introduce products to the public.

Keywords: *Program Evaluation, Economic Hero, Poverty, Community Empowerment, ...*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki banyak potensi. Mulai dari potensi sumber daya alam, kondisi geografis yang strategis, keberagaman budaya, ras, suku serta agama. Hal ini mejadi keunggulan bagi Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Ketika keberagaman dan potensi diberbagai bidang tersebut menjadi suatu hal yang bisa dibanggakan, namun di sisi lain masih dijumpai beberapa masalah yang sampai saat ini belum menemui titik terang. Masalah - masalah tersebut muncul dan ditemukan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang perekonomian. Permasalahan ekonomi yang masih dihadapi oleh masyarakat sampai saat ini ialah kemiskinan. Dalam permasalahan ini dapat diketahui bahwasannya presentase penduduk miskin di tiap negara dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui juga mengukur tingkat kemiskinan yang ada dalam suatu negara.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Negara Indonesia pada Tahun 2011 – 2020.

| Tahun | Presentase Penduduk Miskin |
|-------|----------------------------|
| 2011 | 12,36% |
| 2012 | 11,66% |
| 2013 | 11,46% |
| 2014 | 10,96% |
| 2015 | 11,13% |
| 2016 | 10,70% |
| 2017 | 10,12% |
| 2018 | 9,66% |
| 2019 | 9,22% |
| 2020 | 10,19% |

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)
(Data telah diolah Peneliti)

Tabel 3 menunjukkan persentase penduduk miskin Bulan September Tahun 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat menjadi 0,41 persen di bandingkan Bulan Maret Tahun 2020 yang sebelumnya sebesar 9,78 persen. Angka tersebut juga meningkat 0,97 persen jika dibandingkan pada Bulan September Tahun 2019. Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung,

pendidikan, dan kesehatan. Menurut Deffrinaca dalam Putra (2019:24) kemiskinan diartikan sebagai salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Selain itu, permasalahan ini dianggap sebagai masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara, tak terkecuali Indonesia. Hal ini terbukti dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sampai saat ini masih dikatakan jauh dari kata maju. Menurut Suryawati dalam Dama, dkk (2016:555) ciri ciri penduduk yang dapat dikatakan dalam kemiskinan adalah memiliki pendidikan yang rendah, didominasi memiliki usaha sendiri atau bekerja dalam sektor informal bersifat kecil, tidak memiliki faktor produksi sendiri misalnya tanah, keterampilan dan peralatan untuk bekerja, serta kurangnya memperoleh fasilitas umum.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan menurut Sharp dalam Rivanti (2017:14) jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, akibat perbedaan akses dalam modal. Permasalahan ini dapat dijumpai tidak hanya di pedesaan namun juga perkotaan. Menurut Isdjoyo dalam Rivanti (2017:13) salah satu penyebab kemiskinan di perkotaan adalah faktor ketidakberdayaan yang cenderung disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, dan tingginya biaya hidup.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Hal ini mewajibkan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi kemiskinan. Pemerintah dituntut untuk cepat dan tanggap dalam menangani permasalahan yang hingga saat ini menjadi akar di masyarakat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna menangani permasalahan kemiskinan ini adalah pemberdayaan. Menurut Mardikanto dalam Jamaluddin, dkk (2018:24) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap

kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini memberikan asumsi bahwa adanya keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat telah banyak dipilih sebagai salah satu alternatif solusi suatu permasalahan, tak terkecuali dalam pengentasan masalah kemiskinan. Dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat tentu diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di seluruh penjuru Negara Indonesia, termasuk Kota Surabaya yang telah banyak menciptakan program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat Kota Surabaya.

Salah satu kota yang menjadi perhatian adalah Kota Surabaya. Kota yang memiliki julukan sebagai kota pahlawan ini merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 3,15 juta pada tahun 2019. Kota Surabaya memiliki luas sekitar 326,81 km², dan 2.970.843 jiwa penduduk pada tahun 30 Juni 2021. Kota ini memiliki 31 kecamatan dan 154 kelurahan (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Sebagai Ibu Kota Jawa Timur, Kota Surabaya juga menghadapi permasalahan kemiskinan layaknya kota lainnya. Disamping hal itu untuk mengetahui tingkat kemiskinan di suatu daerah dapat dilihat melalui jumlah penduduk miskin serta angka kemiskinan yang ada pada daerah tersebut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Angka Kemiskinan Kota Surabaya

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) | Angka Kemiskinan (%) |
|-------|------------------------------------|----------------------|
| 2010 | 195,7 | 7,07 |
| 2011 | 183,3 | 6,58 |
| 2012 | 175,7 | 6,25 |
| 2013 | 169,4 | 6 |
| 2014 | 164,4 | 5,79 |
| 2015 | 165,72 | 5,82 |
| 2016 | 161,01 | 5,63 |
| 2017 | 154,71 | 5,39 |
| 2018 | 140,81 | 4,88 |
| 2019 | 130,55 | 4,51 |
| 2020 | 145,67 | 5,02 |

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) (Data telah diolah Peneliti)

Tabel 2. menunjukkan data Badan Statistik Kota Surabaya dalam kurun waktu 10 tahun dimana angka kemiskinan serta jumlah penduduk miskin

Kota Surabaya cenderung mengalami penurunan. Kendati demikian hal berbeda terjadi ditahun 2019 dimana jumlah penduduk miskin justru mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 145,67 ribu jiwa dengan disusul peningkatan angka kemiskinan sebesar 5,02%. Kondisi tersebut membuat Pemerintah Kota Surabaya harus memikirkan solusi untuk permasalahan yang sedang terjadi ditengah – tengah masyarakat Kota Surabaya.

Selaras dengan hal itu Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan beberapa upaya untuk menangani permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu diluncurkannya program Pahlawan Ekonomi pada tahun 2010. Pahlawan ekonomi merupakan program yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan untuk mengentaskan masyarakat Kota Surabaya dari kemiskinan. Program yang merupakan inovasi Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya ini berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin di Kota Surabaya. Program ini memberi kesempatan bagi masyarakat terutama perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarga miskin untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan diberi pelatihan dan pendampingan usaha. Dilansir dari detik.com hal tersebut menjadi fokus dalam program ini dikarenakan temuan pada banyak kasus dimana dalam sebuah keluarga, sang kepala keluarga sudah memiliki pekerjaan, namun kebutuhan hidup mereka masih belum bisa terpenuhi secara optimal Jaleli (2018:2). Maka adanya program ini diharapkan mampu menyalurkan potensi yang dimiliki oleh perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarga tersebut dengan baik. Hal ini didukung pernyataan Menteri PPPA Bintang Puspayoga dalam artikel berita Kemenpppa.go.id yang berjudul “Dialog Dengan Pahlawan Ekonomi, Menteri Bintang Dorong Perempuan Topang Ekonomi Keluarga” yang menyatakan bahwa program pahlawan ekonomi dan pejuang muda merupakan pola yang luar biasa. Hal tersebut seirama dengan salah satu prioritas arahan Presiden Joko Widodo kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) untuk memberdayakan perempuan di bidang kewirausahaan. Menurutnya jika perempuan sudah bisa menopang ekonomi keluarganya, maka perempuan mempunyai *bargaining position* di mata keluarga dan masyarakat.

Tahapan yang diikuti oleh peserta program pahlawan ekonomi dimulai pada tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, hingga pendampingan pemasaran produk Rahmansyah dan Pradana (2020:6). Dalam tahapan pelatihan tersebut dibimbing oleh para narasumber yang ahli pada bidangnya masing – masing. Pelatihan serta pendampingan ini diselenggarakan di lantai 1 dan 2 Kaza City Mall yang beralamat di Jalan Kapas Krampung No.45 Surabaya. Pelatihan dan pendampingan program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu mulai pukul 10.00. Bagi masyarakat yang ingin mendaftar serta bergabung menjadi anggota program ini bisa datang langsung ke Kaza City Mall dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Surabaya dan mengisi beberapa formulir yang dibutuhkan. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah *roadshow* atau acara pameran di setiap kecamatan yang diikuti oleh beberapa UMKM yang tergabung dari beberapa kelurahan setempat yang dilakukan setiap tahunnya. Adanya kegiatan ini selain untuk memasarkan dan memperkenalkan produk – produk yang telah dihasilkan oleh para UMKM yang tergabung dalam program pahlawan ekonomi kepada masyarakat, kegiatan ini juga untuk mencari potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lain yang bisa tumbuh dan berkembang lebih.

Selain pencapaian tersebut program ini juga memunculkan beberapa perubahan baik bagi para UMKM yang ada di Kota Surabaya ataupun warga Kota Surabaya. Sebelum adanya program pahlawan ekonomi ini UMKM di Kota Surabaya masih berbisnis secara mandiri yaitu tanpa kesatuan gerakan dan belum adanya program yang terstruktur. Selain itu, produk yang dihasilkan oleh para UMKM belum maksimal baik dalam hal pengemasan, produksi, dan pemasaran. Setelah adanya program ini, UMKM di Kota Surabaya berbisnis dalam satu kesatuan gerakan dan tergabung dalam program yang terstruktur. Perubahan lainnya yaitu produk yang dihasilkan oleh UMKM telah mengalami kemajuan baik dalam hal pengemasan, produksi, dan pengemasan karena dibimbing oleh para ahli dan narasumber dibidangnya masing – masing.

Program pahlawan ekonomi ini dilandasi oleh Perwali No. 21 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknisi Permodalan Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Dengan Penyedia Dana Bergulir Pengembangan Usaha Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Di Kota Surabaya. Perwali ini melingkupi pengumpulan, pengolahan,

pemanfaatan serta pelaporan data masyarakat berpenghasilan rendah. Menurut Tachjan dalam Lutfiana (2016:35) unsur – unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada yaitu :

1) Unsur pelaksana yaitu dalam program pahlawan ekonomi ini terbagi menjadi dua yaitu pihak internal Pemerintah Kota Surabaya (Wali Kota hingga para aparatur sipil negara yang ada di semua Perangkat Daerah), lalu pihak eksternal Pemerintah Kota (pihak swasta, eksponen masyarakat atau komunitas, media massa, serta tokoh nasional. 2) Dalam program ini setiap implementor memiliki tugas masing – masing yaitu Pemkot Surabaya bertindak sebagai regulator dan fasilitator kegiatan. Kemudian, komunitas masyarakat Kota Surabaya yang terdiri dari lembaga independen, konsultan bisnis, perbankan, dan swasta menjadi pelaksana. Dan yang terakhir pihak swasta memiliki andil dalam penyiapan anggaran kegiatan-kegiatan yaitu dengan berpartisipasi dalam pemberian dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau bantuan lainnya. 3) Target group atau kelompok sasaran, dalam program ini target group atau kelompok sasarannya adalah para perempuan terutama ibu rumah tangga dalam keluarga yang kurang mampu di Kota Surabaya.

Adanya program pahlawan ekonomi ini menimbulkan dampak positif di tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penambahan jumlah anggota pahlawan ekonomi yang selaras dengan penurunan angka kemiskinan di Kota Surabaya.

Tabel 3. Jumlah Anggota Pahlawan Ekonomi dan Angka Kemiskinan di Kota Surabaya

| Tahun | Jumlah Anggota | Angka Kemiskinan (%) |
|-------|----------------|----------------------|
| 2010 | 89 | 7,07 |
| 2011 | 759 | 6,58 |
| 2012 | 861 | 6,25 |
| 2013 | 1848 | 6 |
| 2014 | 2640 | 5,79 |
| 2015 | 3320 | 5,82 |
| 2016 | 5000 | 5,63 |
| 2017 | 8565 | 5,39 |
| 2018 | 9148 | 4,88 |
| 2019 | 10.860 | 4,51 |

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya 2018

Pada Tabel 4. menunjukkan jumlah anggota program pahlawan ekonomi dan angka kemiskinan di

Kota Surabaya pada tahun 2010 hingga 2018. Dimana dalam kurun waktu 8 tahun program ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti selaras dengan penurunan angka kemiskinan di Kota Surabaya.

Dalam perkembangan program ini ditemukan beberapa kendala internal dikarenakan perubahan kondisi adanya Covid 19 menyebabkan turunnya pendapatan dan semakin banyak pengusaha baru yang memulai bisnis dan mengakibatkan adanya persaingan bisnis Aldania & Niswah (2021:140). Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan anggota program ini ditemui kendala lain yaitu pengurangan peserta yang mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan. Yang mana pada saat sebelum adanya pandemi Covid 19 pelatihan dan pendampingan baik berupa seminar dilakukan secara langsung di Kaza Mall City. Pelatihan juga seminar ini rutin diikuti oleh ratusan peserta yang hadir dengan antusias tinggi, namun terdapat sedikit perubahan saat adanya pandemi Covid 19, dimana pelatihan program ini dilakukan secara *online* atau tidak langsung melalui laman resmi Facebook Pahlawan Ekonomi. Perubahan tersebut ialah adanya pengurangan peserta yang mengikuti pelatihan saat dilakukan secara online, dimana dalam pelatihan tersebut pernah hanya diikuti kurang dari peserta. Permasalahan ini disebabkan kebanyakan para anggota program ini mengalami kesulitan atau kesusahan dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara online atau secara tak langsung dikarenakan adanya pandemi Covid 19. Adanya kendala tersebut dalam pengimplementasian program pahlawan ekonomi ini membuat penulis tertarik untuk mengulas lebih jauh tentang program pahlawan ekonomi ini.

Menurut Maelin (2018: 25-26) kebijakan publik adalah serangkaian tujuan dan saran serta putusan keputusan tetap yang dicirikan dengan konsistensi dan suatu pilihan atau tindakan yang menghasilkan suatu keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk kepentingan masyarakat.

Disamping itu menurut Widodo dalam Maelin (2018:26) evaluasi merupakan kegiatan pemberian nilai atas suatu fenomena yang didalamnya terkandung pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Anderson dalam Putera (2012:21) menyebutkan bahwa secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang

menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak.

Adapun menurut Worten & Sanders dalam Munthe (2015: 5-6) mengatakan evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.

Sedangkan Weiss dalam Mailen (2018:27) mengemukakan :

“.... tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur dampak dari suatu program yang mengarah pada pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai sarana untuk memberikan kontribusi (rekomendasi) dalam membuat keputusan dan perbaikan program pada masa mendatang.”

Dari pemaparan diatas, untuk mengulas dan mengetahui sejauh mana keberhasilan Program Pahlawan Ekonomi ini telah berjalan dan telah mencapai hasil yang diharapkan, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan Dunn (2003: 609) yang mengemukakan lima kriteria untuk evaluasi sebuah kebijakan, antara lain yaitu :

1. Efektivitas, untuk mengetahui apakah hasil yang telah diinginkan telah tercapai
2. Efisiensi, untuk mengetahui besar usaha untuk mencapai hasil yang optimal
3. Kecukupan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah
4. Pemerataan, untuk mengetahui apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata pada kelompok masyarakat
5. Responsivitas, untuk mengetahui apakah hasil kebijakan telah menciptakan nilai kelompok dan memuaskan masyarakat
6. Ketepatan, untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh tercapai dan bermanfaat atau malah sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pahlawan ekonomi di Kota Surabaya sebagai salah satu program Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi masalah kemiskinan. Manfaat penelitian ini terdapat dua macam yaitu teoritis dan praktis. Pertama, manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang program pahlawan ekonomi yang dilaksanakan di Kota Surabaya sebagai salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi masalah kemiskinan. Kedua, manfaat

praktis bagi peneliti ialah sebagai sarana untuk mempelajari program pahlawan ekonomi yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk menangani permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Sedangkan manfaat praktis bagi instansi terkait sebagai sarana informasi tentang hasil evaluasi program pahlawan ekonomi di Kota Surabaya dan juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan mengenai program pahlawan ekonomi dalam menangani masalah kemiskinan di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Fokus penelitian ini menggunakan teori Dunn yang terdiri dari 6 indikator yaitu efektivitas, efisiensi, ketepatan, pemerataan, responsivitas, serta kecukupan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Surabaya, tepatnya pada Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya yang merupakan koordinator program pahlawan ekonomi di Kota Surabaya.

Teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti memilih informan yang memiliki informasi tentang objek penelitian serta mengetahui pihak-pihak mana saja yang dinilai memiliki informasi tentang objek penelitian ini, sehingga bisa digali informasi melalui observasi atau wawancara secara mendalam sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada pihak yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian ini adalah Kasie Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bidang Kesejahteraan Keluarga Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya dan salah satu UMKM anggota program pahlawan ekonomi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kegiatan observasi partisipan pada lokasi penelitian dan dokumentasi beberapa pendukung seperti data yang berasal dari buku referensi, arsip, dokumen serta studi literatur dari media massa dan jurnal yang berkaitan

dengan pelaksanaan program pahlawan ekonomi di Kota Surabaya. Seperti penjelasan diatas, bahwasannya dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penulis memutuskan untuk menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:249) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan Negara yang bersangkutan Prabawati dan Tauran (2015:1). Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Program Pahlawan Ekonomi. Program ini diinisiasi oleh Walikota Kota Surabaya yang pada saat itu menjabat, Tri Rismaharini. Program ini dikembangkan lalu menjadi salah satu inovasi keluaran Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya. Program ini merupakan salah satu program pemerintah Kota Surabaya dalam hal penanggulangan masalah kemiskinan. Program ini berfokus pada pemberdayaan dan pendampingan perempuan atau ibu rumah tangga dari keluarga tidak mampu. Program ini dimulai pada tahap perencanaan pada tahun 2010 dan akhirnya dijalankan secara sempurna pada tahun 2016 dan masih berjalan hingga kini. Selama berjalannya program ini terdapat 99 produk dijual ke pasar internasional, 105 produk sudah berstandar nasional dan ASEAN, 999 produk mandiri yang hampir setiap hari produksi. Tak hanya itu, program ini juga membuka kemitraan dengan sejumlah perusahaan internasional seperti Facebook dan Google untuk membantu promosi dan pemasaran Aldania & Niswah (2021:140). Program pahlawan ekonomi dilandasi oleh Perwali No. 21 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknisi Permodalan Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Dengan Penyedia Dana Bergulir Pengembangan Usaha Koperasi, Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Di Kota Surabaya. Perwali ini melingkupi pengumpulan, pengelolaan, pemanfaatan serta pelaporan data masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam program ini mereka akan diberi pelatihan dan pendampingan secara komprehensif oleh narasumber ahli dalam bidangnya masing – masing. Menurut situs resmi Program Pahlawan Ekonomi terdapat beberapa kelompok usaha didalamnya antara lain yaitu :

- a. *Culinary Business* terdiri dari beberapa kelompok usaha bisnis makanan.

- b. *Food Home Industry* terdiri dari beberapa kelompok usaha makanan olahan rumahan.
- c. *Craft Recycle* terdiri dari beberapa kelompok usaha kerajinan berbahan daur ulang.
- d. *Jahit Modes* terdiri dari beberapa kelompok usaha produk sandang pakaian.
- e. *Jahit Garment* terdiri dari beberapa kelompok usaha dengan produk sandang dengan kuantitas lebih besar.
- f. *Fashion Accessories* terdiri dari beberapa kelompok usaha produk aksesoris fashion.
- g. *Home Decoration* terdiri dari beberapa kelompok usaha produk hiasan untuk rumah.
- h. Batik terdiri dari beberapa produk dengan berbagai macam model berbahan batik.
- i. Sablon terdiri dari beberapa kelompok usaha dalam bidang sablon.

1. Efektivitas

Efektivitas dalam program ini berkaitan dengan hasil kebijakan yang dicapai apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi di Kota Surabaya. Tujuan dari program ini ialah berfokus pada pengembangan serta pemberdayaan ibu rumah tangga dan perempuan dalam sebuah keluarga yang kurang mampu. Hal ini dilakukan karena masih banyak dijumpai keluarga miskin yang belum mampu memenuhi kebutuhan secara optimal padahal sang kepala keluarga telah memiliki pekerjaan. Para ibu rumah tangga dan perempuan tersebut diberi kesempatan untuk mengembangkan bisnis di skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga potensi yang mereka miliki dapat disalurkan dengan baik dan program ini diharapkan mampu untuk menggerakkan roda kedua dalam keluarga untuk menghasilkan dan memenuhi kebutuhan.

Selaras dengan hal tersebut adanya program ini juga memberikan perubahan bagi para peserta UMKM di Kota Surabaya. Sebelumnya mereka hanya menjalankan bisnis atau usaha tanpa adanya panduan, kesatuan gerakan ataupun program yang mewadahi para UMKM. Setelah adanya program ini para pelaku UMKM tersebut mampu menjalankan bisnis atau usahanya dengan berdasar panduan yang ada, bergabung dengan kesatuan gerakan dan juga diwadahi beberapa program secara terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berdasarkan kelompok usaha yang berbeda dengan kriteria masing

– masing. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan secara komprehensif oleh para narasumber atau pihak – pihak terkait yang memiliki keahlian dalam bidangnya masing – masing. Pelatihan dan pendampingan ini diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 10.00 hingga selesai. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilaksanakan di Kaza City Mall lantai 1 dan 2, Kapas Krampung. Pada kesempatan tersebut para peserta yang akan mengikuti pelatihan baik pada kalangan individu ataupun berkelompok, baik yang telah memiliki produk ataupun belum memiliki suatu produk akan dikenalkan dengan hal – hal yang berkaitan dengan produk layak jual serta bermutu. Proses ini dilakukan agar mereka mendapat gambaran awal tentang hal – hal yang harus diperhatikan saat menentukan produk yang akan dipilih agar dapat diterima dipasar baik berupa makanan basah, makanan kering atau kue, kerajinan tangan, dan keterampilan produktif yang mengandung kreatifitas lainnya. Setelah proses tersebut, para peserta akan memutuskan produk yang akan dipilih untuk bisnis tentu dengan pertimbangan kecocokan, ketertarikan serta potensi yang dimiliki masing – masing.

Selanjutnya para peserta akan diberi ilmu atau pengetahuan tentang teknik pengemasan sebuah produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan pada saat sebelum dikemas. Hal ini penting dilakukan karena sebelum adanya program ini produk yang dihasilkan para UMKM hanya dikemas secara sederhana. Sedangkan dalam program ini mereka akan dipertemukan dengan para desainer grafis profesional yang sejak awal berkenan untuk menjadi sukarelawan sebagai narasumber dalam program ini. Para desainer tersebut akan mengajarkan dan juga membantu para peserta untuk mengemas produk agar memiliki nilai jual yang tinggi Rachman (2019:276).



Foto 1. Pelatihan oleh Narasumber Ahli

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Selain pelatihan tersebut upaya atau usaha yang dilakukan para pelaksana program lainnya guna tercapainya tujuan dari program ini antara lain adalah

dibukanya *roadshow* atau pasar rakyat tahunan di tiap Kawasan Surabaya, dibukanya bazar ataupun stand pameran di setiap kawasan Kota Surabaya, dan Pemerintah Kota Surabaya juga memberikan kemudahan dalam tahapan maupun proses perizinan dan legalitas dari badan usaha maupun produk-produk yang akan dijual. Hal – hal tersebut antara lain yaitu pembuatan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), penerbitan Sertifikat Produk Industri Rumah Tangga, dan lain-lainnya. Pengurusan hal tersebut akan dipermudah sehingga bisnis yang akan dijalankan peserta dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Berdasarkan tujuan, perubahan yang terjadi serta usaha – usaha yang telah disebutkan, pelaksanaan program pahlawan ekonomi dapat dikatakan telah efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan semakin bertambahnya peserta yang mengikuti program ini setiap tahunnya diikuti penurunan angka kemiskinan di Kota Surabaya setiap tahunnya dibandingkan dengan sebelum terlaksananya program ini.

2. Efisiensi

Efisiensi yang dimaksud pada Program Pahlawan Ekonomi ini yaitu mengenai sumber daya yang ditemukan dalam program Pahlawan Ekonomi. Sumber daya memiliki peran penting dalam berjalannya suatu program. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia, sumber daya alat dan bangunan serta sumber daya anggaran atau dana. Pertama, sumber daya manusia yang terlibat dalam program pahlawan ekonomi ini antara lain yaitu Pemerintah Kota Surabaya sebagai pelaksana, beberapa aparat sipil dan perangkat daerah terkait. Selain itu pihak eksternal Pemerintah Kota Surabaya yang terdiri dari pihak swasta, eksponen masyarakat atau komunitas, media massa, perbankan serta lembaga independen. Dalam hal ini kedua pihak bekerja sama dengan dalam menjalankan program ini.

Disamping hal tersebut, sebelum adanya program ini, pihak – pihak potensial seperti para pengusaha belum tertarik untuk berbisnis dengan para UMKM di Surabaya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu wadah yang menangani para UMKM tersebut padahal kebanyakan para UMKM tersebut memiliki keunggulan tersendiri. Setelah berjalannya program dan juga adanya kerjasama dari para pelaksana dapat membuka jalan bagi para pihak – pihak potensial seperti pengusaha yang ingin berbisnis dengan para pelaku UMKM di Kota

Surabaya yang telah tergabung dalam program pahlawan ekonomi.

Sedangkan untuk sumber daya alat dan bangunan. Pemerintah Kota Surabaya menggunakan alat – alat serta bangunan milik Pemerintah Kota Surabaya guna selain memaksimalkan penggunaan fasilitas – fasilitas yang dimiliki Pemerintah Kota Surabaya, hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan anggaran berlebih untuk program pahlawan ekonomi dalam hal penggunaan alat serta bangunan yang menyebabkan ketidakefisienan. Dan terakhir yaitu sumber daya anggaran atau dana. Dalam program ini sebagian besar pembiayaan atau sumber daya dana berasal dari pihak – pihak eksternal yang memberikan dana sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dalam bentuk bantuan lainnya yaitu memberikan pelatihan atau pendampingan serta mengadakan pameran bagi para peserta program pahlawan ekonomi. Hal ini didukung dengan pernyataan Ferry Sugeng Santosa pemilik usaha Alam Batik dalam artikel berita JPNN.com yang berjudul “Saran Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini untuk Pelaku UMKM” yang mengemukakan pentingnya dukungan pemerintah dan pihak swasta. Salah satu dukungan tersebut yaitu lewat pameran yang diadakan PT. HM Sampoerna Tbk. yaitu Pusat Pelatihan Kewirausahaan (PPK) Sampoerna.

Kendati demikian sebelum adanya program ini para UMKM mengalami kesulitan dalam mempromosikan serta memasarkan produk mereka. Hal ini dikarenakan masih belum tersedianya akses serta ruang untuk memasarkan serta mempromosikan produk mereka dengan leluasa. Setelah terbentuknya program ini mereka memiliki ruang khusus untuk melakukan promosi serta pemasaran produk dengan mudah yaitu lewat pameran, *bazaar*, ataupun *roadshow* yang diadakan dalam program pahlawan ekonomi ini.

Dari penjelasan diatas sumber daya yang ada pada program pahlawan ekonomi yaitu sumber daya manusia telah ditangani oleh pihak – pihak yang berkompeten serta menciptakan kerjasama yang baik. Sedangkan sumber daya alat dan bangunan telah tersedia dan disiapkan dengan baik oleh Pemerintah Kota Surabaya tanpa harus mengadakan sumber daya terbaru. Sedangkan sumber daya anggaran atau dana yang berasal dari pihak – pihak eksternal yang berbentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau bantuan lainnya tersebut digunakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sebagai dukungan untuk pelaksanaan program pahlawan ekonomi ini.

3. Kecukupan

Kecukupan dalam program ini berkaitan dengan apakah program pahlawan ekonomi telah memecahkan permasalahan kemiskinan di Kota Surabaya. Program pahlawan ekonomi ini diinisiasi oleh Tri Rismaharini yang menjabat sebagai Walikota Surabaya pada waktu itu. Program ini merupakan salah satu inovasi Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya. Adanya program ini tentu membantu Pemerintah Kota Surabaya dalam penanganan permasalahan kemiskinan di Kota Surabaya. Dimana selama berjalannya program ini angka kemiskinan di Kota Surabaya mengalami penurunan setiap tahunnya. Kendati demikian, adanya pandemi Covid 19 yang masuk ke Indonesia pada Bulan Juni 2020 menyebabkan beberapa perubahan kondisi dan tentu kendala dalam program ini. Selain turunnya pendapatan dan semakin banyak pengusaha baru yang memulai bisnis dan mengakibatkan adanya persaingan bisnis Aldania & Niswah (2021:140). Penulis juga menemui kendala dalam perkembangan program pahlawan ekonomi ini. Kendala tersebut adalah berkurangnya anggota yang mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan. Hal tersebut dikarenakan terjadi perubahan dalam jalannya pelatihan dimana sebelumnya pelatihan diadakan *offline* atau secara langsung. Hal tersebut berubah saat adanya pandemi Covid 19 yang mana semua hal dibatasi yang mengharuskan pelatihan dan pendampingan program ini dilakukan secara online atau daring. Pelatihan dan pendampingan secara daring ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 12.00 sampai dengan selesai di laman resmi Facebook Program Pahlawan Ekonomi.



Foto 2. Laman Resmi Facebook Program Pahlawan Ekonomi

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Peralihan kondisi tersebut tentu menyebabkan keterbatasan bagi beberapa anggota program ini, meskipun kondisi ini tidak dialami oleh keseluruhan peserta. Seperti yang kita tahu anggota

program ini kebanyakan ialah ibu – ibu rumah tangga yang sedikit banyak masih kurang paham tentang hal yang berkaitan dengan teknologi. Kondisi ini membuat beberapa anggota memutuskan untuk enggan mengikuti pelatihan atau seminar secara *online* tersebut. Selain itu, beberapa peserta juga berpendapat kurang merasa paham dengan pelatihan atau seminar yang diadakan secara *online*. Mereka beranggapan lebih paham jika mengikuti pelatihan atau seminar secara langsung. Kendala lain yang dihadapi oleh anggota adalah pelatihan yang dilakukan secara daring tersebut yang memerlukan akses internet sehingga para peserta harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet untuk dapat mengikuti pelatihan.

Meskipun program ini telah berhasil menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya selama beberapa tahun lamanya, namun adanya permasalahan tersebut membuat program ini belum cukup dan perlu dilakukannya evaluasi kembali agar program ini dapat berjalan secara maksimal kedepannya.

4. Pemerataan

Sasaran penerima manfaat dari program pahlawan ekonomi adalah para ibu rumah tangga atau perempuan dari sebuah keluarga kurang mampu. Sasaran tersebut dipilih dikarenakan Pemerintah Kota Surabaya menjumpai masih banyak keluarga kurang mampu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara optimal padahal sang kepala keluarga tersebut telah memiliki pekerjaan. Namun pada tahun 2016 dimana program ini dijalankan secara matang dan maksimal, program mengalami perluasan sasaran penerima manfaat, karena program ini digabung dengan salah satu program inovasi lain yaitu program Pejuang Muda. Hal ini dimaksudkan pengembangan dan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada ibu – ibu rumah tangga melainkan semua elemen masyarakat dari berbagai latar belakang jenis kelamin serta usia yang ingin belajar usaha dan memiliki bisnis. Sasaran dari program ini dianggap telah tepat dikarenakan kebanyakan masyarakat yang mengikuti program ini telah menerima manfaat yaitu kebanyakan dari mereka telah berhasil meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Indikator lainnya yaitu keadilan yang didapatkan oleh sasaran dalam program tersebut. Dalam program ini semua peserta diperlakukan adil tanpa membedakan jenis kelamin, usia, agama ataupun ras. Semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan dan

pendampingan program pahlawan ekonomi ini yang dimulai dari tahap awal bimbingan mental, tahap pembuatan produk, tahap pengemasan, tahap pemasaran, hingga tahap promosi. Untuk dapat mengikuti pelatihan tersebut, masyarakat yang ingin bergabung dalam program ini harus mendaftar terlebih dahulu. Pendaftaran program ini tidak memungut biaya sama sekali atau gratis. Jika dahulu untuk melakukan pendaftaran harus datang langsung ke Kaza City Mall dengan membawa kartu Identitas yaitu Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Surabaya dan mengisi sejumlah formulir yang dibutuhkan, lain halnya dengan saat ini. Sekarang apabila ingin bergabung dengan program ini untuk dapat mengikuti pelatihan serta seminar yang diadakan cukup dengan beberapa langkah. Langkah yang pertama ialah mengunjungi laman *website* resmi Program Pahlawan ekonomi. <https://pahlawanekonomi.com/>

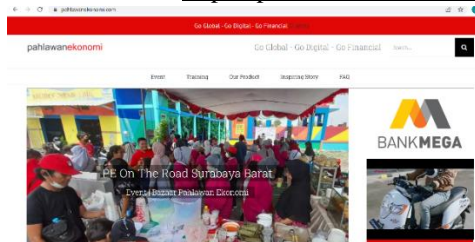


Foto 3. Tampilan Awal Pendaftaran di Website Pahlawan Ekonomi

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Langkah kedua yaitu pilih menu “FAQ” yang telah tersedia.

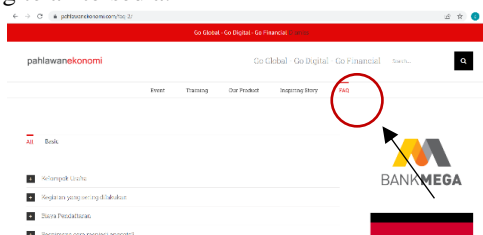


Foto 4. Tampilan Menu Pilihan Pendaftaran

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Kemudian langkah ketiga adalah memilih menu bertuliskan “Bagaimana menjadi anggota” dan klik “Isi Formulir online klik disini”.

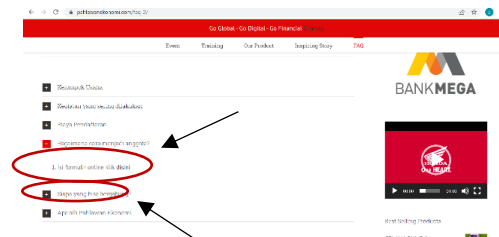


Foto 5. Tampilan Menu untuk Mengisi Form Pendaftaran

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Pada tampilan akan muncul formulir dengan beberapa pertanyaan yang harus diisi untuk pendaftaran program pahlawan ekonomi.

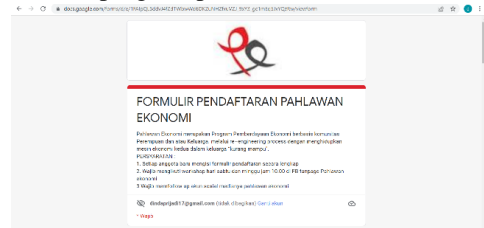


Foto 3. Tampilan Formulir Pendaftaran Pahlawan Ekonomi

Sumber : Website Pahlawan Ekonomi

Setelah itu bagi para anggota yang baru bergabung akan dapat bergabung dalam grup *Whatsapp* yang berisi anggota program pahlawan ekonomi lainnya. Para anggota baru tersebut dapat mengikuti pelatihan dan pendampingan yang telah disediakan berdasarkan keterampilan, ketertarikan, serta minat yang dimiliki masing – masing serta dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dalam program pahlawan ekonomi.

5. Responsivitas

Respon yang diberikan masyarakat terkait pelaksanaan program pahlawan ekonomi ini dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan penambahan jumlah anggota yang mengikuti program yang mulai dijalankan pada tahun 2010 ini yang menunjukkan program pahlawan ekonomi pada tahun 2010 hanya diikuti tidak lebih dari 92 anggota, namun seiring berjalannya waktu terdapat penambahan jumlah peserta disetiap tahun hingga pada tahun 2020 mencapai 12.167 anggota. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Kota Surabaya memiliki ketertarikan dan ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini. Selain hal tersebut, respon dari masyarakat terhadap program pahlawan ekonomi ini dapat dilihat melalui banyaknya masyarakat yang telah mengetahui beberapa macam produk yang dihasilkan oleh UMKM dari program ini. Namun sayangnya dalam hal ini masih ditemui sedikit kendala didalamnya. Kendala tersebut adalah masih sedikit masyarakat yang mengetahui produk – produk yang dihasilkan oleh UMKM dari program ini. Produk yang kebanyakan diketahui oleh masyarakat merupakan produk dari UMKM yang telah berhasil mendapatkan *reward* atau penghargaan dalam program pahlawan ekonomi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya jadwal pameran dilakukan serta sosialisasi ataupun

promosi dari pelaksanaan program ini yang belum berjalan secara maksimal.

6. Ketepatan

Ketepatan dalam program ini berkaitan dengan sudah tepatkah adanya program ini. Program pahlawan ekonomi ini diciptakan untuk membantu Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi masalah kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan serta pelatihan pada para ibu rumah tangga atau perempuan dari keluarga kurang mampu. Program ini telah memberikan banyak manfaat bagi para anggotanya terutama dalam hal perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan ataupun pendapatan yang didapat oleh para anggota setelah mengikuti program pahlawan ekonomi ini. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta program pahlawan ekonomi, Diah Arvianti *owner* atau pemilik Diah Cookies.

“ ... setelah bergabung Pahlawan Ekonomi, saya menangkap peluang besar untuk bisa mengembangkan usaha, terus mulai dari situ saya banyak mendapat pelajaran mulai dari *branding*, *packaging*, keuangan, *ecommerce*, pokoknya banyak deh. Dan senangnya pelatihannya itu tanpa dibebani biaya sepeser pun. Alhamdulillah sedikit demi sedikit mengalami peningkatan ya, yang tiap harinya 10 stoples menjadi 20 stoples jadi 30 stoples waktu itu.”

Selain Diah, terdapat anggota lain yang juga berpendapat sama yaitu Nenek Zai *owner* Kue Lapis Surabaya dalam artikel berita kemenpppa.go.id yang berjudul “Dialog Dengan Pahlawan Ekonomi, Menteri Bintang Dorong Perempuan Topang Ekonomi Keluarga”. Yang mana bercerita bahwa pada awalnya dia memproduksi kue dan dititipkan di toko kelontong. Pada tahun 2010 dia bergabung dengan program pahlawan ekonomi ini dan mendapatkan banyak ilmu, berkat kegigihannya akhirnya dia dapat menciptakan produk baru yaitu Kue Lapis Surabaya yang memiliki peminat yang lumayan tinggi. Hal tersebut membuat pendapatan Nenek Zai mengalami peningkatan.

Selain manfaat bagi para anggotanya program ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Surabaya yaitu membuka lapangan kerja baru. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Diah yaitu

“ ... tahun 2005 lalu itu Diah Cookies itu cuma merekrut 2 karyawan tapi

alhamdulillah pada Februari ini saya sudah merekrut 25 tenaga produksi, 3 tenaga marketing, 1 admin, dan 2 kurir”.

Selain hal tersebut, adanya program ini juga mengubah pemikiran Warga Kota Surabaya yang sebelumnya hanya memandang sebelah mata bisnis rumah tangga, sehingga menjadi tertarik untuk memilih bisnis rumah tangga sebagai mata pencaharian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penulis bahwa program pahlawan ekonomi telah berjalan dengan baik sebagai salah satu cara dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Surabaya. Program yang telah dijalankan selama hampir 10 tahun ini telah memberi banyak perubahan baik bagi anggota, pelaksana program maupun warga Kota Surabaya. Program pahlawan ekonomi dapat dikatakan telah efektif dalam pelaksanaannya, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya peserta yang mengikuti program ini setiap tahun. Selain itu, program ini juga memberikan pengaruh baik terhadap angka kemiskinan di Kota Surabaya yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dibandingkan dengan sebelum terlaksananya program ini. Kriteria kedua yaitu efisiensi, dimana program pahlawan ekonomi dapat dikatakan efisien. Hal tersebut dikarenakan sumber daya dalam program pahlawan ekonomi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alat dan bangunan serta sumber daya anggaran telah dikelola dan terstruktur dengan baik.

Sedangkan pada kriteria kecukupan, program pahlawan ekonomi belum dikatakan cukup dalam keseluruhan meskipun telah berhasil menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya selama beberapa tahun lamanya. Berkurangnya jumlah anggota yang mengikuti pelatihan dikarenakan faktor pengetahuan serta pemahaman yang kurang dan akses yang terbatas biaya menjadikan permasalahan ini perlu mendapat perhatian. Kemudian dalam kriteria pemerataan, sasaran dalam program pahlawan ekonomi dapat dikatakan telah tepat dan merata, mereka diperlakukan secara adil tanpa membedakan – bedakan satu dengan lainnya. Sedangkan pada kriteria responsivitas, program pahlawan ekonomi mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan penambahan anggota yang bergabung dalam program ini disetiap tahunnya. Kendati demikian, masih dijumpai sedikit kendala

dalam hal ini yaitu masih sedikit masyarakat yang mengetahui produk – produk yang dihasilkan para UMKM dalam program ini. Untuk kriteria yang terakhir yaitu ketepatan, adanya program pahlawan ekonomi telah dinilai tepat. Selain berhasil dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Surabaya selama beberapa tahun lamanya, program ini juga memberikan banyak manfaat bagi anggotanya. Salah satu manfaat tersebut yaitu adanya peningkatan penjualan ataupun pendapatan yang didapat oleh para anggota setelah mengikuti program pahlawan ekonomi ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan peran pelaksana program dengan ikut mendampingi, memberi penyuluhan serta memberi dukungan secara langsung kepada anggota program pahlawan ekonomi.
2. Menyediakan tempat khusus bagi para anggota program di setiap kecamatan dengan akses *wifi* yang dapat diakses oleh para anggota yang tidak mampu membeli kuota internet untuk mengikuti pelatihan.
3. Memaksimalkan kegiatan pameran yang diadakan secara rutin di setiap kecamatan untuk menarik dan memperkenalkan produk yang dihasilkan para UMKM kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Presentase Penduduk Miskin Negara Indonesia 2011 - 2020*. Jakarta. Indonesia.
- BPS. 2020. . *Jumlah Penduduk Miskin dan Angka Kemiskinan Kota Surabaya*. Surabaya. Indonesia.
- Dunn N. William. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta.
- Rahmansyah, A. W., & Pradana, G. W. (2020). *Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Kota Surabaya*. Publika, 8(4).
- Aldania, A., & Niswah, F. 2021. *Strategi Kompetitif Melalui Program Pahlawan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Umkm Pasca Pandemi Covid-19 (Studi pada Pemerintah Kota Surabaya)*. Publika.
- Artamalia, D. E., & Prabawati, I. 2019. *Evaluasi Program E-parking di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya*. Publika, 7(3).
- Prabawati, Indah dan Tauran. 2015. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Unesa University Press:Surabaya
- Rusi, A., & Rosdiana, W. 2020. *Evaluasi Program Bank Sampah Jw (Jetis Wetan) Project Di Rw 01 Kelurahan Margorejo Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Publika, 8(2).
- Putra, D. A., Rusmanjaya, R., Rusydany, M. H., & Wibawani, S. (2020). *Evaluasi Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda Menuju Sustainable Development Goals Dikota Surabaya*. Jurnal Syntax Transformation, 1(3), 7-13.
- Barlinti, Yeni. 2007. *Kebijakan Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Lex Jurnalica, 4 (3)
- Nikmah, Syarifah. 2021. *Evaluasi Program Pemberian Permakanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya*. Publika, 9 (3), 195-210
- Pradana, Ardyan dan Wahyu Nurharjadmo. *Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, 1 (2), 312 – 332
- Rasyid, S. I. (2020). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik terhadap intensitas penggunaan kantong plastik di Pusat Perbelanjaan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Putera, R. P. (2012). *Evaluasi Kebijakan Trans Pakuan Di Kota Bogor*. Universitas Indonesia: Skripsi.
- Rivanti, G. (2017). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015*. (Doctoral dissertation, UAJY).
- Dama, H. Y. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).

- Rachman, R. F. (2019). *Optimalisasi Media Digital Berbasis Kemaslahatan Umat dalam Program Pahlawan Ekonomi*. Surabaya. IQTISHODUNA : Jurnal Ekonomi Islam. 8(2).
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). *Analisis pengaruh jumlah penduduk, pdrb, ipm, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). *Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara*. Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal, 9(1), 21-30.
- Wulandari, A. P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Empowerment Of Village Community In An Attempt To Increase The Well-Being Of Families Through A Reed Broom-Making Training*. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1, 4(1).
- Website Pahlawan Ekonomi,
<https://organisasi.surabaya.go.id>
- Website Resmi Diah Cookies,
<http://diahcookies.id/news/>

